

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan global. Anemia adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah, sehingga kadar Hb dibawah batas normal. Anemia sering kali disebabkan oleh defisiensi zat besi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pola makan yang tidak seimbang seperti rendahnya konsumsi makanan kaya zat besi dan protein, serta tingginya konsumsi makanan cepat saji yang rendah gizi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia. Selain itu, faktor sosial-ekonomi, kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, dan minimnya akses terhadap edukasi kesehatan juga menjadi penyebab terjadinya anemia (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari WHO tercatat bahwa anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. Kelompok yang paling rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur, baik dalam kondisi hamil maupun tidak hamil. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa anemia diperkirakan mempengaruhi setengah miliar wanita dengan rentang usia 15-49 tahun. Pada tahun 2019, WHO melaporkan bahwa terdapat 539 juta (30%) wanita usia subur (WUS).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 32%, angka ini lebih tinggi

dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2007 dan 2013 menunjukkan prevalensi anemia masing-masing sebesar 20% dan 28% . Peningkatan ini juga tercermin di wilayah-wilayah tertentu, termasuk di Jawa Timur. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Timur 38%. Berdasarkan skrining anemia yang dilaksanakan Puskesmas Wajak pada tahun 2024, menunjukkan bahwa pada Kecamatan Wajak sendiri prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 38,8%.

Permasalahan anemia baik dalam tingkat internasional, nasional, dan lokal tergolong dalam masalah kesehatan derajat sedang. Hal ini sesuai dengan pedoman diagnosis anemia menurut WHO tahun 2011, dimana kejadian anemia dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat (severe) apabila prevalensinya $>40\%$ dan dikategorikan dalam masalah kesehatan derajat sedang apabila prevalensinya $> 20 - 39,9\%$.

Menurut Aulya (2022), peningkatan kejadian anemia berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang anemia. Kurangnya pengetahuan terkait gejala, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia menyebabkan ketidakpedulian terhadap kejadian anemia. Kondisi ini memperburuk permasalahan anemia, terutama pada remaja putri, yang berada pada masa pertumbuhan dan mengalami kehilangan darah akibat menstruasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap remaja putri untuk mengetahui tentang anemia, termasuk gejala anemia sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS adalah dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah. Program pendistribusian tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri diberikan seminggu sekali atau kurang lebih 52 tablet selama setahun. Namun, Sebagian besar remaja putri di Indonesia cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Hal ini didukung oleh data dari Kemenkes (2022) dimana sebanyak 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri di Indonesia tidak mengonsumsi tablet tambah darah. Dari 3,8 juta remaja putri yang mengonsumsi TTD, sebanyak 88,5% remaja perempuan mengonsumsi <52 butir, sementara 11,5% remaja perempuan mengonsumsi ≥ 52 butir (Kemenkes, 2023).

Ketidakpatuhan konsumsi TTD pada remaja putri biasanya disebabkan karena efek samping dari mengonsumsi TTD yakni seperti mual, nyeri di daerah lambung, muntah dan kadang-kadang terjadi diare atau sulit buang air besar. Ketidakpatuhan itu bisa juga disebabkan karena remaja putri enggan mengonsumsi atau tidak termotivasi untuk rutin mengonsumsi karena tidak mengetahui secara pasti tujuan rutin mengonsumsi TTD adalah untuk mencukupi kebutuhan zat besi agar terhindar dari anemia.

Dari hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Hasanuddin Wajak, didapatkan 61% responden memiliki tingkat pengetahuan terkait anemia kategori baik, 23% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup 16% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Dengan rata-rata nilai 76. Kemudian berdasarkan keterangan guru UKS, pembagian

tablet tambah darah sebelumnya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dimana siswi diberikan 1 strip TTD. Namun, sebagian besar siswa sering lupa untuk mengkonsumsi TTD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi terkait hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak.

B. Perumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMA Hasanuddin Wajak.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan terkait anemia pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak.
- b. Menganalisis kepatuhan pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan pustaka informasi dalam bidang kesehatan, terutama mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Hasanuddin Wajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi Subjek hubungan antara tingkat pengetahuan terkait anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri..

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.